

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

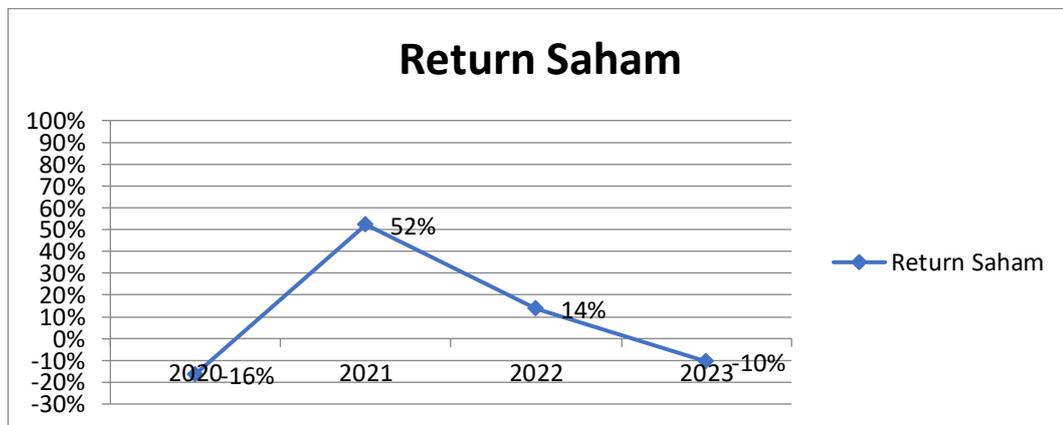
Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, sebagian besar didorong oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Go public* adalah strategi bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dengan menjual saham kepada investor. Bagi investor, membeli saham menawarkan potensi keuntungan yang signifikan jika harga saham tersebut meningkat di masa depan. Melalui pasar modal, investor dapat mengalokasikan dana mereka, sementara perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk proyek jangka panjang. Para investor dan kreditur memiliki ekspektasi terhadap investasi mereka, yaitu memperoleh *return* (tingkat pengembalian) setinggi-tingginya dengan tingkat risiko tertentu. *Return* saham dapat berupa capital gain atau dividen.

*Return* saham merupakan indikator pertumbuhan kekayaan investor, termasuk pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mereka memperoleh *return* saham yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Konsep *return* (kembali) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya Andriyani et.al (2024). Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Adanya penelitian ini memberikan masukan kepada para investor dalam mengambil keputusan. Investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja dalam pengambilan keputusan. Di mana investor akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang diperolehnya.

Sektor *basic materials* telah ada di BEI sejak tahun 2020, setelah Bursa Efek Indonesia melakukan klasifikasi ulang sektor dan industri perusahaan yang terdaftar di bursa. Sektor *basic materials* menjadi fokus perhatian investor karena mengalami

perubahan-perubahan return saham dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020-2023 rata-rata harga saham perusahaan sector *basic materials* mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return* saham).

Dalam terbentuknya sektor *basic material* di 2020, banyak kenaikan dan penurunan dalam pergerakan saham sector *basic material* di BEI. Seperti dimulai terbentuknya di 2020 pergerakan pasar dipengaruhi oleh adanya pandemi dan pemulihan pasca pandemi yang meningkatkan permintaan pasokan basic materials, kemudian adanya dorongan pengurangan carbon emission dan mendukung penggunaan teknologi ramah lingkungan sebagai energi terbarukan. Investor beralih pada perusahaan sektor basic materials sebagai aset yang lebih aman dibandingkan sektor yang lebih rentan pada perubahan ekonomi. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan *return* saham sektor *basic materials* dari tahun 2020 hingga 2023.



Gambar 1. 1 Return Saham Sektor Basic materials

Sumber : data olahan (2024)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham di tahun 2020 memiliki hasil yang cukup buruk kemudian naik kembali di tahun 2021 dan menggambarkan hasil yang cukup baik tetapi turun kembali di tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat buruk dan mengalami perbaikan return saham di tahun 2023 tetapi belum menunjukkan hasil positif. Pada tahun 2020 *return* saham sektor *basic materials* rata-rata *return* saham di angka -16% yang menggambarkan

nilai yang cukup buruk biasanya terjadi karena adanya factor internal perusahaan dalam kebijakan yang terbentuk oleh persetujuan management dan factor eksternal seperti faktor adanya pandemi yang sangat mempengaruhi sector ini dalam kemampuan *return* saham bahkan di semua sector berdampak. (Kompas.com)

Di saat itu juga banyak kebijakan pemerintah yang membuat perusahaan hampir di seluruh sektor mengalami pelambatan ekonomi yang mempengaruhi tingkat *return* saham. Lalu di tahun 2021 mulai naik kembali di angka 52% hal ini menjadi langkah yang cukup baik karena perusahaan sudah menyesuaikan dari terdampaknya isu global pandemi dan meningkatkan perekonomian pasar (Ojk.go.id) memasuki tahun 2022 turun menjadi 14% tetapi masih menunjukkan hasil positif, hal ini dipicu oleh banyak nya perusahaan sector *basic material* yang menunjukkan kinerja menurun di *return* saham dibanding tahun lalu dikarenakan lonjakan inflasi global dan kenaikan suku bunga (Liputan6.com) . Kemudian memasuki tahun 2023 kembali naik menjadi -10% turun dari tahun sebelumnya, dikarenakan meningkatnya kapitalisasi pasar dibanding tahun sebelumnya dan pertumbuhan investor domestic dimana berisi kalangan milenial dan Gen Z. (Antaraneews.com)

Dalam fenomena ini jika dilihat di grafik naik turun nya *return* saham sangat berpengaruh terhadap factor internal dan eksternal perusahaan seperti isu-isu yang beredar dan juga faktor penanggulangan lingkungan dan sosial yang baik dapat menimbulkan citra positif karena sector ini menjadi perhatian khusus terkait pertanggung jawabannya dalam sosial dan lingkungan. Dan dalam meningkat dan menurunnya *return* saham juga bisa dipengaruhi oleh *Sustainability Report* karena berkaitan dengan lingkungan, social dan ekonomi. Melalui pengungkapan *Sustainability Report*, perusahaan diharapkan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga mampu menarik minat investor yang memiliki preferensi investasi yang berkelanjutan. Setelah penerapan *Sustainability Report*, banyak indikator positif yang dicapai, dan hal ini dicapai dengan feedback positif dari para pelaku pasar dan investor. *Sustainability Report*

tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga mencakup data non-keuangan yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan Yastami dan Dewi (2022). Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini bersifat sukarela dan berfungsi sebagai pelengkap laporan keuangan, tetapi terpisah dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. *Sustainability report* ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau yang sering dikenal dengan 3P (*Profit, People, dan Planet*) Sakiyah et.al (2020)

Perusahaan yang mencantumkan *sustainability report* membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mencari perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab supaya perusahaan dapat menunjukkan kepada investor bahwa mereka menjalankan bisnis secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor Weda dan Sudana (2021). Keputusan investasi tidak diambil secara sembarangan. Investor akan menganalisis berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan di masa lalu dan proyeksi ke depan. Informasi ini akan membantu investor dalam memprediksi *return* saham yang potensial. *Return* saham merupakan indikator yang sangat penting bagi investor, karena menunjukkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi mereka.

Selain itu, *return* saham dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena investor dalam mengambil keputusan investasinya cenderung melihat dari profit suatu perusahaan dan juga ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan tersebut, karena menjadi penilaian para investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor basic material. Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan harus mengelola asetnya dengan baik untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan internal dan eksternal. Karena alasan ini, pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar daripada pertumbuhan perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor lebih cenderung bertindak spekulatif dan

memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi.

Penelitian mengenai *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi *Return Saham* telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lainnya. Penelitian Yastami dan Dewi (2022) dan Fatimah (2023) menemukan hasil bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Sudrajat (2024) dan Nawawi et.al (2020) yang mana pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya, Penelitian Gaib et.al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian Khaziz (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, dan sebaliknya, semakin kecil perusahaan, semakin rendah harga sahamnya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2023) tentang “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan objek penelitian sector *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 – 2023 karena saat ini sektor yang menarik perhatian para investor adalah sector *Basic Materials*. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang digunakan oleh industry lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan barang akhir seperti bahan kimia, material konstruksi serta produk kayu dan kertas (IDX,2023). Dan menambah variable independent ukuran perusahaan dari penelitian Gaib et.al (2022) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021”. Alasan pemilihan variable ukuran perusahaan dikarenakan kebiasaan

investor dalam melihat pasar saham cenderung melihat perusahaan dari ukurannya, perusahaan besar tentu memiliki modal yang besar dan mempunyai manajemen yang lebih baik dan terkonsep dari mulai visi misi yang besar dan jangka panjang, sehingga akan dilirik oleh investor. Maka dari itu peneliti memilih variabel ukuran perusahaan untuk memastikan pengaruhnya terhadap return saham yang mungkin memiliki pengaruh yang besar. Pastinya return saham akan mendapatkan hasil yang lebih dari perusahaan yang berukuran besar dibanding yang berukuran kecil. Dan juga mengikuti saran peneliti sebelumnya agar ditambahkan variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi return saham. Dari latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Basic Materials tahun 2020-2023”**

### **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di BEI periode 2020-2023). Hal ini akan memungkinkan penelitian ini untuk memberikan hasil yang baik dan lebih akurat untuk penelitian selanjutnya. Data akan diolah menggunakan SPSS.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tulis, maka ditemukan rumusan masalah yang tepat, yaitu:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Return Saham*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pembaca dan penulis  
Sebagai wawasan tambahan bagi para peneliti dan penulis yang ingin mengetahui bagaimana pengungkapan *sustainability report*, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi *return saham*.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menyadari pentingnya pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap aktivitas dan operasional suatu perusahaan, sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan *sustainability report* dan ukuran perusahaan secara baik.
3. Bagi Akademis  
Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi akademis.
4. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dengan melihat *sustainability report*, dan ukuran perusahaannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan juga ada beberapa sub-sub bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian serta pokok-pokok materi yang relevan melandasi penelitian ini. Bab ini menguraikan tentang teori tema dan variabel secara umum.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan jenis penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai dekripsi objek, analisis data, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian terkait Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan dalam studi perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020 -2023

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**